

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam banyak menganjurkan untuk menyebarluaskan kebenaran-kebenaran bahkan mewajibkan pemeluknya untuk melaksanakan tugas dakwah, hal ini menjadi sebab bahwa Islam kerap disebut agama dakwah². Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan segala macam ikhtiar yang merujuk pada usaha untuk menanamkan pemahaman Islam kepada seluruh manusia termasuk Akhlak, Syariah, dan Akidah³. Hukum untuk melaksanakan dakwah adalah wajib ain atau wajib bagi setiap umat muslim. Salah satu perintah untuk umat islam agar senantiasa melakukan aktivitas dakwah di jalan Allah SWT terkandung pada QS. Ali Imran ayat 104.

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung⁴.

Aktivitas dakwah diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyeru dan mengajak orang lain kepada kebaikan serta

² Ahmad Zaini, "Peranan Dakwah Dalam Pengembangan masyarakat Islam," *Community Development* 1, no. 1 (June 2016): 137–149.

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT.Rhosdakarya, 2013).

⁴ <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>, diakses pada tanggal 7 Maret 2025 pukul 21.47 WIB

mencegah kepada kemunkaran. Unsur kegiatan dakwah paling tidak terdiri atas dai sebagai komunikator, mad'u sebagai komunikan atau sasaran dakwah, dan maddah atau pesan yang disampaikan dai⁵. Pada hakikatnya, dakwah merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut ajaran agama Islam. Sehingga orang dapat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dai agar menjadi komunikasi yang efektif. Sehingga membuat orang yang mendengarnya merasa senang dan tertarik serta ingin melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan dai⁶. Dalam penyampaian pesan dakwah, para dai muda kerap menggunakan gaya penyampaian yang sederhana, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan bahasa dan isu yang mengikuti zaman agar lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Fenomena dai muda banyak bermunculan, salah satu daerah banyak terdapat dai muda yaitu Kediri, Jawa Timur.

Beberapa dai muda yang berasal dari Kediri, Jawa Timur antara lain seperti, Gus H. Muhammad Abdurrahman Al-Kautsar atau yang dikenal dengan Gus Kautsar. Ia merupakan ulama' muda berkharismatik yang berasal

⁵ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2017): 311–324, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs>.

⁶ Ichsanti Rizky Aprilea, *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)* (Semarang, November 22, 2021).

dari Pondok Pesantren Al-Falah Mojo, Kediri. Gaya dakwahnya yang tegas namun santai membuat pesan dakwah mudah dipahami. Penggunaan bahasa sederhana serta mengutip dalil langsung dari Al-Qur'an dan Hadist untuk memberikan contoh-contoh yang relevan membuat dakwah yang disampaikan diminati oleh berbagai kalangan termasuk pelajar dan mahasiswa⁷.

Dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, ada beberapa dai dan daiyah muda antara lain yaitu K.H Reza Ahmad Zahid atau kerap disapa Gus Reza. Gus Reza terkenal dengan gaya dakwahnya yang luwes dan menggabungkan antara ilmu agama dasar dengan ilmu pengetahuan umum agar tidak ketinggalan zaman. Selain aktif berdakwah, mengajar dan mengasuh pondok pesantren yang didirikan ayahnya, Gus Reza juga merupakan aktifis akademis yang merupakan rektor Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri. Selanjutnya ada Ning Sheila Hasina yang aktif membagikan ilmu serta pesan dakwah yang terkhusus tentang fiqih wanita. Ning Sheila menerapkan sentuhan perasaan dengan lemah lembut dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti saat menyampaikan pesan dakwah terkhusus tentang hukum fiqih kewanitaan sehingga bisa sampai ke hati pendengarnya⁸. Selanjutnya ada ning Imaz Fatimatuz Zahra, Gus Ahmad Kafabihi Mahrus, dan Gus Abdurrohman Kafa yang aktif berdakwah dengan caranya memanfaatkan media sosial mengikuti perkembangan zaman.

⁷ Zida Zakiyatul Husna, "Kredibilitas dan Retorika Dakwah Gus Kautsar," *Tesis* (UIN Sunan Ampel, 2022).

⁸ Latifah Tamila, *Retorika Dakwah Ning Sheila Hasina Dalam Konten Suara Muslimah di Kanal Youtube NU Online, Skripsi* (Jakarta, 2023).

Diantara banyaknya dai muda di Kediri, salah satu yang sekarang banyak dibicarakan masyarakat Kediri bagian barat adalah Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki atau kerap disapa Gus Elham. Ia merupakan dai muda yang berhasil mengumpulkan dan mempertahankan jama'ah majelis ta'lim dengan jumlah begitu besar dalam waktu singkat. Dakwah yang dilakukan Gus Elham ini menjadi salah satu model dakwah kontemporer.

Menurut Anwar Arifin, dakwah kontemporer merujuk pada model dakwah yang merespon keadaan masa kini⁹. Dakwah kontemporer dapat melalui lisan dalam suatu majelis ta'lim karena pendekatan dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini dapat diterapkan pada majelis ta'lim¹⁰. Gus Elham melakukan dakwah pada suatu majelis ta'lim yang diberi nama Majelis Ta'lim Ibadallah atau kerap disingkat MTI. Majelis Ta'lim Ibadallah merupakan majelis ta'lim yang didirikan oleh Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki pada tanggal 6 September 2023. Dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun, Majelis Ta'lim Ibadallah memiliki jama'ah yang tergolong besar yaitu berjumlah 3000 - 5000 orang yang rata-rata jama'ahnya adalah orang awam, pemabuk, penjudi, orang balap-balap, dan lain-lain¹¹. Hal ini diasumsikan bahwa terdapat hubungan dengan

⁹ Hikmi Rahmiati, "Dakwah Kontemporer dalam Merespon Situasi Pandemi Covid 19," *AL-Mishbah* 18, no. 2 (December 23, 2020): 65–84.

¹⁰ Muhammad Hamdani Hidayat, "Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

¹¹ Darissalam, Wawancara, 03 November 2024.

retorika yang dibawakan Gus Elham sehingga jama'ahnya nyaman dan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Ilmu retorika pertama kali digagas oleh ilmuwan Aristoteles. Ia mengemukakan definisi retorika sebagai seni menemukan cara terbaik untuk meyakinkan dalam situasi yang dihadapi. Menurut Aristoteles, retorika bukan hanya tentang berbicara dengan baik, namun juga tentang memahami penggunaan strategi persuasif yang tepat sesuai dengan konteks dan audiens¹². Teori Aristoteles berisi penjabaran mengenai retorika sebagai alat persuasif hendaknya didasarkan pada *Ethos, Pathos, dan Logos*. Teori retorika Aristoteles akan digunakan dalam penelitian ini karena relevan dengan objek yang dipilih yaitu mengenai retorika dakwah.

Terdapat penelitian tentang retorika dakwah dari beberapa tokoh dan kyai yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya dilakukan oleh Muhammad Hamdani Hidayat dengan judul tesis "*Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Gus Iqdam menerapkan retorika yang mencakup aspek *ethos, pathos, dan logos* dalam penyampaian dakwahnya¹³.

¹² Eka Putri Saputri Wulan et al., *Buku Retorika Dan Dialektika Komunikasi Publik*, ed. Hera Chairunisa (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), <https://www.researchgate.net/publication/383697134>.

¹³ Muhammad Hamdani Hidayat, "Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin membahas lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki dalam Pengajian Rutin Majelis Ta’lim Ibadallah Kaliboto Kediri”. Fokus pada penelitian ini adalah retorika dakwah dan faktor pendukung serta penghambat penerimaan retorika tersebut pada aktivitas dakwah di pengajian rutin Majelis Ta’lim Ibadallah Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana retorika dakwah Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki di pengajian rutin Majelis Ta’lim Ibadallah Kaliboto Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerimaan retorika dakwah Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki pada jama’ah Majelis Ta’lim Ibadallah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Retorika dakwah yang digunakan Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki di Pengajian Majelis Ta’lim Ibadallah Kaliboto, Kediri.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerimaan retorika dakwah Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki pada jama'ah Majelis Ta'lim Ibadallah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum, hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pengetahuan di bidang dakwah dan pada akhirnya memberikan manfaat sebagai bentuk bahan pembelajaran ataupun referensi dalam topik yang sama yaitu retorika dakwah. Diharapkan dalam penelitian ini akan membuah hasil yang akan bermanfaat dan dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian baru untuk kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai tugas akhir penyelesaian Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi mengenai retorika dalam ranah dakwah.

b. Bagi masyarakat / Jama'ah Majelis Ta'lim

Dengan memaparkan kepada masyarakat tentang retorika dakwah di majelis ta'lim, serta faktor pendukung dan penghambat penerimaan retorika dakwah, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai Islam, dakwah, retorika, hingga faktor penerimaannya. Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan sehingga bisa membantu masyarakat untuk menghadapi tantangan dan menghadapi permasalahan hidup.

c. Bagi dai / Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki

Penelitian akan memberikan sebuah manfaat sebagai referensi, dan pedoman bagi dai agar dakwah yang dilakukan lebih mudah di terima dan antusias jamaahnya terus bertambah untuk mengikuti dakwah yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana retorika yang efektif dapat diterapkan pada konteks majelis ta'lim, sehingga dai bisa mengoptimalkan caranya menyampaikan dakwah. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola atau pengurus majelis ta'lim dalam mengembangkan metode dakwah yang lebih menarik sehingga menjadi aktivitas dakwah yang efektif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Retorika

Retorika bermakna sebagai ilmu yang mempelajari tentang segala hal mengenai pidato atau berbicara didepan khalayak umum. Tidak hanya sekedar kemampuan berbicara saja, retorika juga memadukannya dengan pengetahuan yang luas sehingga dapat memunculkan kaidah tutur kata secara efektif guna mempersuasi atau mempengaruhi khlayak dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam berpidato¹⁴.

b. Dakwah

Dakwah sebagai sarana mengajak orang lain untuk berjalan di jalan Allah SWT dengan menerapkan sikap bijaksana tanpa memberikan paksaan hingga mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia serta akhirat¹⁵.

c. Retorika Dakwah

Dalam buku Retorika Islam karya dari Yusuf Al-Qaradhawi terungkap mengenai definisi retorika dakwah yaitu seni berbicara didepan khalayak umum dengan isi penyampaian pesan agama yang

¹⁴ Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004).

¹⁵ Rahmi Fitra Ulwani Siahaan, "Youtube Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Academia* (2019): 1–14.

ditujukan untuk mempersuasi khalayak agar berjalan di jalan yang diridhai Allah SWT¹⁶.

2) Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Gus Muhammad Elham Yahya Al-Maliki dalam Pengajian Rutin Majelis Ta’lim Ibadallah Kaliboto Kediri” dimaknai dengan :

a. Retorika

Retorika merupakan alat persuasi atau mempengaruhi khalayak melalui cara atau strategi yang digunakannya. Aristoteles menyatakan seorang pembicara yang tertarik untuk membujuk khalayaknya harus memperhatikan tiga bukti retorik yaitu, *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (bukti logis).

b. Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai segala daya upaya penyampaian *amar ma’ruf nahi munkar* dan penyebaran ajaran agama Islam di kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk melakukan dakwah yaitu, metode dakwah bil Al-Hikmah, metode mau’idzah hasanah, dan metode mujadalah.

¹⁶ Alvian Salafin, *Retorika Dakwah Ustadz Roni Hendrawan Saputra (Usboy/Ustadz Koboy)*, Skripsi (Jakarta, 2021).

c. Retorika Dakwah

Retorika dakwah merupakan seni menemukan cara terbaik untuk mempersuasi khalayak umum dengan isi pesan yang disampaikan mengenai keagamaan dengan maksud untuk mempersuasi khalayak agar menuju jalan yang sesuai dengan syariat agama Islam.